

**PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI
SEJARAH MAJALAH DJAKA LODANG**



SKRIPSI

Oleh:

DESMA RAHMA FITRIA

NIM: 2012690024

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI
SEJARAH MAJALAH DJAKA LODANG**



SKRIPSI

Oleh:

DESMA RAHMA FITRIA

NIM: 2012690024

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Desain Komunikasi Visual

Genap 2026

Tugas Akhir berjudul:

PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI SEJARAH MAJALAH DJAKA LODANG diajukan oleh Desma Rahma Fitria, NIM 2012690024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


FX. Widyatmoko, S.Sn, M.Sn
NUPTK 3042753654130173

Pembimbing II/Anggota


Fia Rovviana, M.Ds.
NUPTK 2751769670230292

Cognate/Anggota

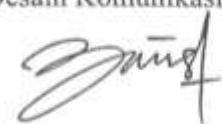

Dr.Sn. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn
NUPTK 1541743644130072

Mengetahui,


Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhtarraf Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0551748649130073

Koordinator Program Studi
Desain Komunikasi Visual

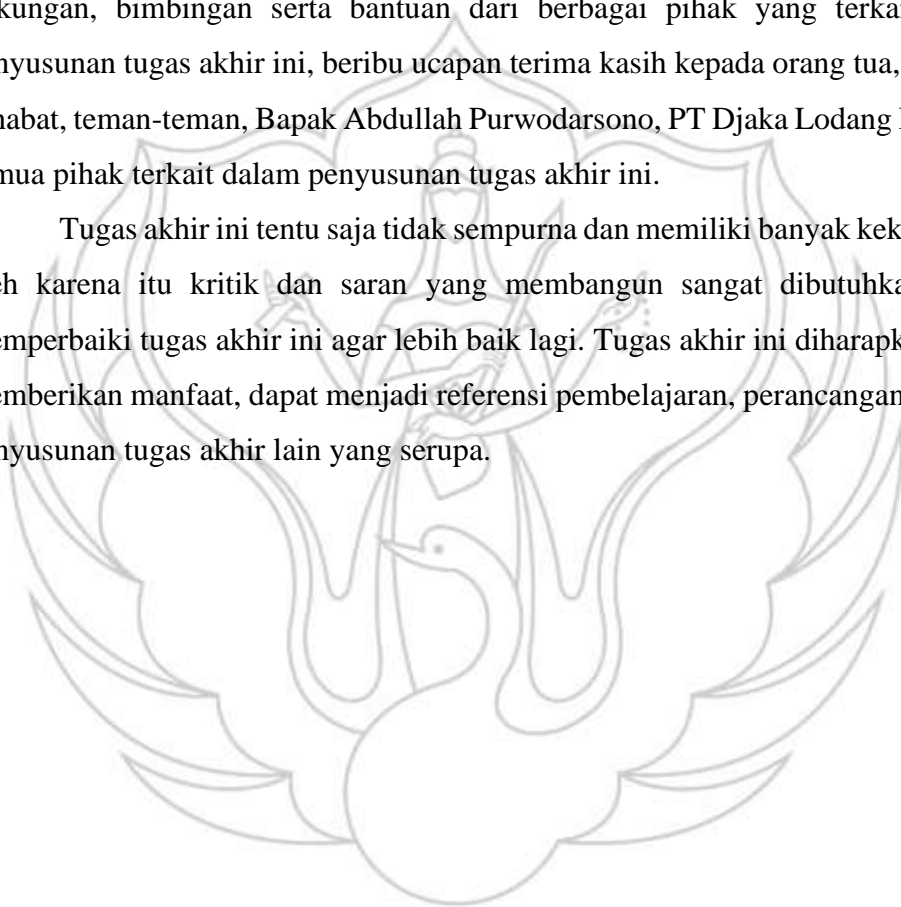

Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 9547768669230302

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kelancaran sehingga tugas akhir berjudul “*Perancangan Buku Dokumentasi Sejarah Majalah Djaka Lodang*” ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Desain Komunikasi Visual.

Tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang terkait dalam penyusunan tugas akhir ini, beribu ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara, sahabat, teman-teman, Bapak Abdullah Purwodarsono, PT Djaka Lodang Pers, dan semua pihak terkait dalam penyusunan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini tentu saja tidak sempurna dan memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk memperbaiki tugas akhir ini agar lebih baik lagi. Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dapat menjadi referensi pembelajaran, perancangan ataupun penyusunan tugas akhir lain yang serupa.



ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI SEJARAH MAJALAH DJAKA LODANG

Majalah Djaka Lodang merupakan media cetak berbahasa Jawa yang terbit sejak 1 Juni 1971 dan konsisten menjadi bagian dari media pelestari sastra maupun kebudayaan Jawa. Media ini menunjukkan resiliensi luar biasa dengan tetap terbit di tengah berbagai tantangan, mulai dari kontrol politik pers di era Orde Baru, isu perpecahan internal, krisis ekonomi 1998, pandemi Covid-19, hingga perubahan era cetak ke digital. Meskipun demikian, arsip-arsip majalah ini kini terserak dan eksistensinya mulai asing di kalangan generasi baru. Ketiadaan media dokumentasi yang komprehensif dapat memicu risiko hilangnya jejak sejarah autentik serta munculnya misinformasi di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merancang buku dokumentasi sejarah Majalah Djaka Lodang sebagai literatur rujukan yang relevan bagi akademisi, pemerhati budaya, serta generasi mendatang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif konstruktif melalui studi pustaka, dokumentasi arsip, observasi, serta wawancara dengan tokoh kunci seperti pendiri dan redaksi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode 5W+1H untuk menentukan strategi perancangan. Hasil penelitian berupa buku dokumentasi berukuran 21 x 25 cm dengan tata letak grid dua kolom. Buku ini mengusung gaya visual Victorian yang dipadukan dengan elemen lokal berupa serat klasik Djaka Lodang karya Ranggawarsita dan ornamen Keraton Ngayogyakarta guna menghadirkan kesan historis yang nostalgik, elegan, dan ikonik. Palet warna diambil dari identitas majalah dengan nuansa retro yang selaras dengan nilai historisnya. Visualisasi arsip diwujudkan melalui teknik fotografi layflat. Melalui media ini, dihasilkan dokumentasi arsip sekaligus referensi edukatif yang menjembatani antargenerasi dalam memahami sejarah Majalah Djaka Lodang.

Kata Kunci: Buku Dokumentasi, Djaka Lodang, Sejarah, Majalah,

ABSTRACT

DESIGNING A DOCUMENTATION BOOK ON THE HISTORY OF DJAKA LODANG MAGAZINE

Djaka Lodang magazine is a Javanese printed media published since June 1, 1971, consistently preserving Javanese literature and culture. It demonstrates remarkable resilience by continuing publication amidst challenges like the New Order's political press control, internal divisions, the 1998 economic crisis, the Covid-19 pandemic, and the print-to-digital transition. Nevertheless, its archives are currently scattered, and its existence is increasingly unfamiliar to the new generation. The lack of comprehensive documentation risks losing authentic historical traces and causing future misinformation. Therefore, this research aims to design a historical documentation book for Djaka Lodang magazine as a relevant reference literature for academics, cultural observers, and future generations. The constructive qualitative method is applied through literature studies, archive documentation, observations, and interviews with key figures such as the founders and editors. The collected data is analyzed using the 5W+1H method to determine the design strategy. The result is a documentation book measuring 21 x 25 cm with a two-column grid layout. This book carries a Victorian visual style combined with local elements like Ranggawarsita's classic Djaka Lodang fiber and Ngayogyakarta Palace ornaments to present a historical, nostalgic, elegant, and iconic nuance. The color palette is adapted from the magazine's identity with a retro feel aligned with its historical value. Archive visualization is realized through layflat photography. Through this media, an archive documentation is produced, simultaneously serving as an educational reference bridging generations in understanding Djaka Lodang's magazine history.

Keywords: Documentation book, Djaka Lodang, History, Magazine,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Metode Identifikasi	8
I. Skematika Perancangan	10
BAB II: IDENTIFIKASI DAN LANDASAN TEORI	11
A. Studi Literatur Dokumentasi	11
B. Studi Literatur Sejarah	17
C. Tinjauan Buku Sejarah Media Massa Serupa	23
D. Tinjauan Djaka Lodang.....	41
E. Tinjauan Penelitian Sejenis sebelumnya.....	55
F. Tinjauan Data Lapangan dan Analisis	59
G. Kesimpulan Identifikasi	67
BAB III: KONSEP PERANCANGAN.....	68
A. Konsep Kreatif	68
B. Program Kreatif.....	77

C. Sistem Buku	147
D. Biaya Kreatif	152
BAB IV: VISUALISASI	153
A. Judul dan Sampul	153
B. Desain Final <i>Layout</i> isi	157
C. Media Pendukung Buku Dokumentasi Sejarah.....	194
D. <i>Graphic Standard Manual</i>	196
E. Poster Perancangan Tugas Akhir	203
F. Katalog Pameran Tugas Akhir	204
BAB V: PENUTUP	206
A. Kesimpulan	206
B. Saran & Kritik	206
DAFTAR PUSTAKA	208
LAMPIRAN.....	219
1. Dokumentasi Proses Perancangan.....	219
2. Dokumentasi Pameran & Sidang	220
3. Turnitin.....	221
4. Lembar Konsultasi	222
5. Lembar Pengajuan Sidang Tugas Akhir	224
6. Lembar Bukti Hasil Sidang Akhir	224
7. Notulensi wawancara	225
a. Pendiri Djaka Lodang Abdullah Purwodarsono	225
b. Redaksi Pelaksana Suhindriyo	244
c. Redaksi Pelaksana Tatiek Poerwa Kalingga	253
d. Layouter Djaka Lodang Tri Listiyono	259
e. Desainer Logo dan Artistik	263
f. Dosen Pendidikan Sejarah Sarah Pramadani	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majalah Djaka Lodang adalah majalah berbahasa Jawa yang telah terbit sejak 1 Juni 1971 dan belum pernah berhenti terbit hingga saat ini. Hal ini disampaikan oleh pemimpin redaksi Djaka Lodang Kuswinarni dengan Detikjateng. Setiap tahunnya Djaka Lodang menerbitkan 51-52 edisi majalah yang terbit berkala secara mingguan. Majalah Djaka Lodang memiliki komitmen untuk terus mencoba berbagai cara agar tetap dapat menghadirkan media yang *nguri-uri*¹ budaya dan bahasa Jawa. Majalah Djaka Lodang memiliki visi dan misi menjaga eksistensi nilai-nilai budaya Jawa, dan bahasa Jawa yang *adiluhung*² dengan cara melakukan penerbitan, *sarasehan*³, penyajian, diskusi dan kegiatan lain yang mendukung kelestarian budaya Jawa sebagai bagian dari budaya bangsa.

Di era kejayaannya, Djaka Lodang menjadi sumber bacaan populer yang turut membangun literasi masyarakat Jawa dan memperkuat jati diri budaya lokal. Pada tahun 1980 Majalah Djaka Lodang mengalami masa emasnya dan berhasil mencetak 10.000 hingga 20.000 eksemplar per minggunya.

Media berbahasa daerah memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan memperkuat literasi masyarakat lokal. Hal ini menjadikan Djaka Lodang tidak sekadar sarana hiburan, tetapi juga wahana pelestarian nilai-nilai tradisi dan bahasa daerah yang semakin terpinggirkan oleh arus globalisasi.

Seiring pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, terjadi perubahan kebiasaan dan preferensi masyarakat. Minat masyarakat terhadap media cetak mengalami penurunan signifikan. Dikutip dari *The Conversation.com* “Budaya majalah cetak tentu saja menurun dibandingkan

¹*Nguri-uri* adalah istilah Bahasa Jawa yang berarti merawat, memelihara atau melestarikan

²*Adiluhung* menurut KBBI berarti tinggi mutunya: seni budaya yang bernilai -- wajib dipelihara

³*Sarasehan* menurut KBBI berarti pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu;

pada masa kejayaannya di abad ke-20. Majalah cetak yang dahulu populer telah berpindah sepenuhnya *online* atau sebagian besar didukung oleh langganan digital yang terus meningkat.” Survei yang dilakukan oleh *Deloitte United States* menunjukkan generasi muda cenderung menyukai pengalaman sosial yang lebih interaktif.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa konsumen dari kelompok usia 16-34 tahun menghabiskan lebih banyak waktu dengan media digital dibandingkan dengan media non digital. Bahkan, pada tahun 2021, 78% dari total waktu konsumsi media komersial untuk kelompok usia ini dihabiskan pada saluran digital (*Digital Content Next*). Fenomena ini berdampak pada banyak media cetak yang terpaksa menutup usaha atau beralih ke platform digital.

Kondisi di atas secara tidak langsung juga terjadi di Djaka Lodang. Djaka Lodang kini hanya mencetak 3.000 eksemplar per minggu, jauh dari masa jayanya pada 1980-an yang mencapai 10.000–20.000 eksemplar. Mayoritas pembacanya adalah generasi tua masih gemar membaca media massa cetak *offline* atau membaca majalah fisik secara langsung (Kuswinarni, Pemimpin redaksi, dalam wawancara Detikjateng, 1 Januari 2023). Sementara generasi muda kurang berminat karena kurangnya informasi tentang majalah ini (Suhindriyo, Redaksi pelaksana Majalah Djaka Lodang dalam wawancara Pribadi, tanggal 29 November 2024).

Menurut Philip Kotler (1987: 283), proses pencarian informasi merupakan salah satu tahap yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli sebelum memasuki tahap evaluasi alternatif. Masalah ini semakin menjadi karena minimnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh majalah Djaka Lodang. Kegiatan promosi Djaka Lodang masih terbatas, hanya mengumumkan edisi terbaru di sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *LinkedIn* sekali seminggu dengan interaksi yang minim.

Di tengah perubahan zaman yang semakin cepat, majalah Djaka Lodang telah melakukan inovasi agar dapat menjangkau kalangan anak muda. Inovasi tersebut khususnya terkait variasi tulisan dan rubrikasi. Djaka Lodang menghadirkan rubrik-rubrik hiburan yang bisa dinikmati kalangan anak muda

dan anak-anak seperti rubrik *Wacan Bocah*⁴, *Tembang Dolanan*⁵, *Geguritan*⁶, *Cerbung*⁷ dan *Cerkak*⁸. Djaka Lodang juga meluncurkan versi digital (*e-magazine*)⁹ melalui situs *djakalodang.com*. Upaya ini masih terbatas akibat kurangnya sumber daya manusia dan strategi pengelolaan yang optimal.

Di sisi lain belum ada dokumentasi lengkap dan terstruktur mengenai sejarah Djaka Lodang. Arsip-arsip penting masih tersebar dalam bentuk cetakan, koleksi pribadi, atau catatan institusi yang rentan rusak atau hilang. Ketiadaan media pengarsipan yang komprehensif dan menarik secara visual membuat informasi tentang perjalanan majalah ini sulit diakses oleh publik, akademisi, maupun generasi muda. Akan sangat disayangkan bila media yang begitu berpengaruh baik seperti ini tenggelam dan tak bisa dikenang dan dipelajari di masa mendatang.

Dokumentasi sejarah yang dikemas dalam bentuk buku dapat menjadi sumber referensi akademis bagi penelitian kebudayaan, sejarah media cetak, dan edukasi generasi esok mengenai Djaka Lodang sebagai salah satu warisan sastra Jawa. Dalam perkembangannya jika tidak segera didokumentasikan, arsip-arsip Djaka Lodang terancam rusak atau hilang, sehingga warisan budaya Jawa yang terkandung di dalamnya tidak dapat dilestarikan. Menurut Sukardi (2013), salah satu tantangan utama pelestarian arsip budaya adalah ketiadaan media pengarsipan terpadu yang mudah diakses oleh publik. “Dokumentasi yang baik adalah jembatan antara masa lalu dan masa depan,” ungkap Sukardi (2013, hlm. 45). Tanpa upaya pengarsipan yang serius, generasi mendatang mungkin tidak lagi mengenal kontribusi Djaka Lodang dalam pelestarian sastra dan bahasa Jawa. Selain itu, hilangnya arsip ini akan menyulitkan penelitian akademis di bidang budaya, sejarah media, dan literasi daerah.

⁴*Wacan Bocah* dari bahasa Jawa yang berarti bacaan untuk anak-anak

⁵*Tembang Dolanan* dari bahasa Jawa yang berarti lagu permainan

⁶*Geguritan* merupakan puisi yang menggunakan bahasa Jawa

⁷*Cerbung* merupakan singkatan dari Cerita Sambung berupa novel bahasa Jawa yang dihadirkan secara bersambung dalam 13 edisi majalah.

⁸*Cerkak* merupakan singkatan dari *Cerita Cekak* dari Bahasa Jawa yang berarti cerita pendek

⁹*e-magazine* berasal dari *electronic magazine* yaitu versi digital dari majalah cetak konvensional yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, smartphone, atau *e-reader*

Berdasarkan permasalahan dan urgensi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan merancang buku dokumentasi sejarah Djaka Lodang yang telah berhasil bertahan lebih dari 50 tahun. Buku ini dirancang tidak hanya sebagai media pengarsipan yang komprehensif untuk menyelamatkan arsip-arsip berharga, tetapi juga sebagai sumber referensi bernilai bagi akademisi dan pemerhati budaya Jawa. Buku dokumentasi ini diharapkan mampu menjembatani generasi muda dengan warisan literasi dan kebudayaan Jawa yang terkandung dalam Djaka Lodang. Lebih dari sekadar pelestarian arsip, upaya ini bertujuan membangkitkan kembali apresiasi masyarakat terhadap peran historis majalah tersebut, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang dibawanya tetap relevan di tengah derasnya arus perubahan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku dokumentasi sejarah Djaka Lodang sebagai literatur rujukan bagi akademisi, pemerhati budaya, serta generasi mendatang?

C. Batasan Masalah

Agar tinjauan dari perancangan ini tidak terlalu luas dan jauh dari rumusan masalah yang sudah ada, maka diperlukan adanya batasan-batasan dalam perancangan yaitu:

1. Sumber penelitian tertulis hanya membahas Djaka Lodang
2. Karya Akhir berupa Buku Dokumentasi
3. Target audiens adalah akademisi, pemerhati budaya, dan orang yang ingin mengenal Djaka Lodang baik sebagai produk majalah, media massa maupun perusahaan
4. Fokus pada rubrik-rubrik *kejawen* dan bentuk perubahan desain.

D. Tujuan Penelitian

Menghasilkan buku dokumentasi sejarah Djaka Lodang yang menjadi sumber referensi, inspirasi bagi akademisi, pemerhati budaya, dan orang-orang yang ingin mengenal Djaka Lodang lebih dalam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan referensi dalam bidang perancangan buku sejarah media massa lokal sebagai wujud dokumentasi, inspirasi, refleksi dan referensi.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siapapun yang membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk perusahaan sebagai:

- Warisan institusional dan identitas untuk turut menjaga nilai-nilai, visi misi dan akuntabilitas
- Wujud dokumentasi tertulis perkembangan, mulai dari pendirian, tantangan hingga pencapaian.
- Melawan misinformasi dan amnesia sejarah
- Memperkuat identitas dan *branding* tentang Djaka Lodang secara tulisan baik sebagai produk, media massa dan perusahaan
- Media untuk mendekatkan diri dan meningkatkan loyalitas tim, dan pelanggan

b. Bagi Mahasiswa

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, sumbangan pemikiran baru serta wawasan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengambil topik serupa

c. Bagi Akademik

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan informasi bagi perancangan maupun penelitian selanjutnya terkait budaya dan sejarah media massa lokal di seluruh bidang studi terkait di Indonesia khususnya di lingkup Desain Komunikasi Visual di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

d. Bagi Target *Audience*

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi tambahan inspirasi dan referensi bagi target audiens dalam bidang penerbitan media massa lokal berbasis Bahasa daerah.

F. Definisi Operasional

1. Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab (KBBI, 2016).

Menurut Prastowo (2012:168) buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*), yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya.

2. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dapat juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain): yang dilengkapi dengan seksi pameran, publikasi. (KBBI, 2016).

Menurut Sulistyio Basuki (2004: 5-8) definisi dokumentasi dibedakan menjadi dua bagian. Pertama, definisi kepastakawanan yang terkait penerapan ilmu perpustakaan mencakup pengadaan dokumen, pengelolaan, pendayagunaan, penyebaran dan perluasan jasa perpustakaan. Kedua, definisi non-kepastakawanan yang berada di luar konteks perpustakaan, misalnya reproduksi dokumen dalam bentuk mikro atau praktik fotografi seperti yang dilakukan oleh panitia dokumentasi. Yang termasuk dalam kelompok kedua ini adalah Piccard dan Scotecchi.

3. Sejarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah sejarah adalah asal-usul (keturunan) silsilah, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi masa lampau; riwayat; tambo: cerita dan pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau; ilmu sejarah. (KBBI, 2016).

Menurut Kuntowijoyo (2013:14) menyatakan bahwa sejarah adalah "rekonstruksi masa lalu". Objek dari rekonstruksi ini mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dan dialami oleh manusia.

G. Metode Penelitian

Metode perancangan adalah prosedur yang digunakan oleh perancang untuk merespons rumusan masalah dan tujuan dari perancangan. Metode perancangan yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat konstruktif. Metode ini digunakan untuk mengkonstruksi sejarah perkembangan suatu peradaban, mengonstruksi fenomena yang terpendam dan berserakan sehingga menjadi bangunan pengetahuan tertentu yang mudah dipahami (Sugiyono 2017: iii). Berikut adalah data yang diperlukan.

1. Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Data primer adalah fakta yang dapat diliput oleh pengamatan langsung periset (Togarma, 1998: 36). Sumber sejarah disebut primer bila disampaikan oleh saksi mata, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, arsip-arsip laporan (Kuntowijoyo, 2005: 97). Data primer yang akan digunakan dalam perancangan ini diambil dari arsip-arsip perusahaan dan wawancara oleh tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya seperti pendiri, redaksi, pelaksana, pelanggan, agen dan lain-lain.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data primer yang sudah diolah oleh pikiran, cerita orang tua dan perasaan orang lain (Togarma, 1998: 36). Data ini diambil dari pustaka dari beberapa literatur seperti makalah, jurnal, buku, media massa sebagai referensi terkait topik perancangan dan objek

perancangan. Dalam ilmu sejarah sumber sekunder disampaikan oleh bukan saksi mata yaitu buku-buku yang berasal dari catatan dan sumber primer (Kuntowijoyo 2005: 98).

c. Data Visual

Data ini diambil dari arsip dokumentasi baik *offline* maupun *online* tentang Djaka Lodang. Serta ilustrasi atau foto yang dibuat oleh perancang.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kajian Pustaka

Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan topik atau objek penelitian di penelitian-penelitian terdahulu. Dapat berupa jurnal ilmiah, artikel, buku, dan lainnya.

b. Dokumentasi

Mempelajari data-data dan informasi atau kepustakaan yang didokumentasikan baik secara *offline* maupun *online* baik dari pihak Djaka Lodang maupun pihak ketiga yang sudah pernah berafiliasi.

c. Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan kepada pendiri, redaksional, pengelola majalah Djaka Lodang, pelanggan majalah Djaka Lodang dan masyarakat yang sesuai dengan kriteria target audiens.

d. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan lebih lanjut di kantor majalah Djaka Lodang, website perusahaan dan sosial media Djaka Lodang, dan lain-lain.

H. Metode Identifikasi Kebutuhan Perancangan

Dalam mengidentifikasi data guna memenuhi kebutuhan perancangan, metode yang akan digunakan adalah 5W + 1 H, dengan menyesuaikan data yang diperlukan dalam proses perancangan:

1. *What* atau Apa?

Apa yang dihasilkan dari perancangan ini?

2. *Why* atau Mengapa?

Mengapa perancangan ini dibuat?

3. *Who* atau Siapa?

Untuk siapa perancangan ini ditujukan?

4. *Where* atau Dimana?

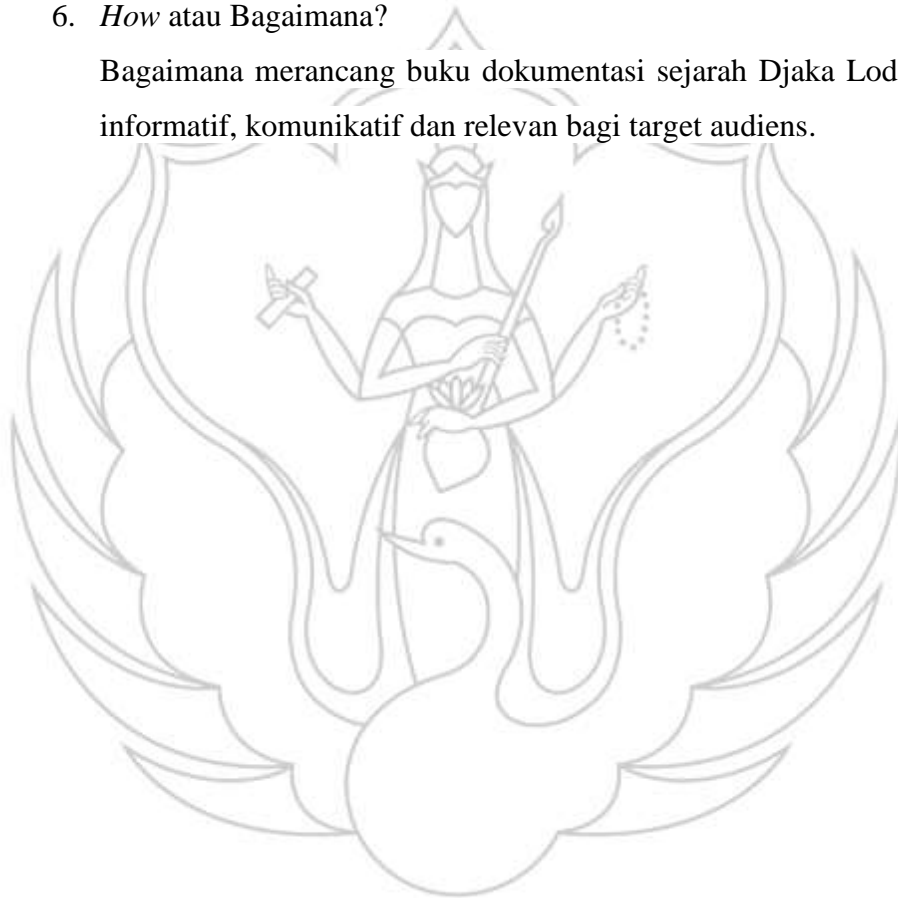
Di mana permasalahan ini terjadi?

5. *When* atau Kapan?

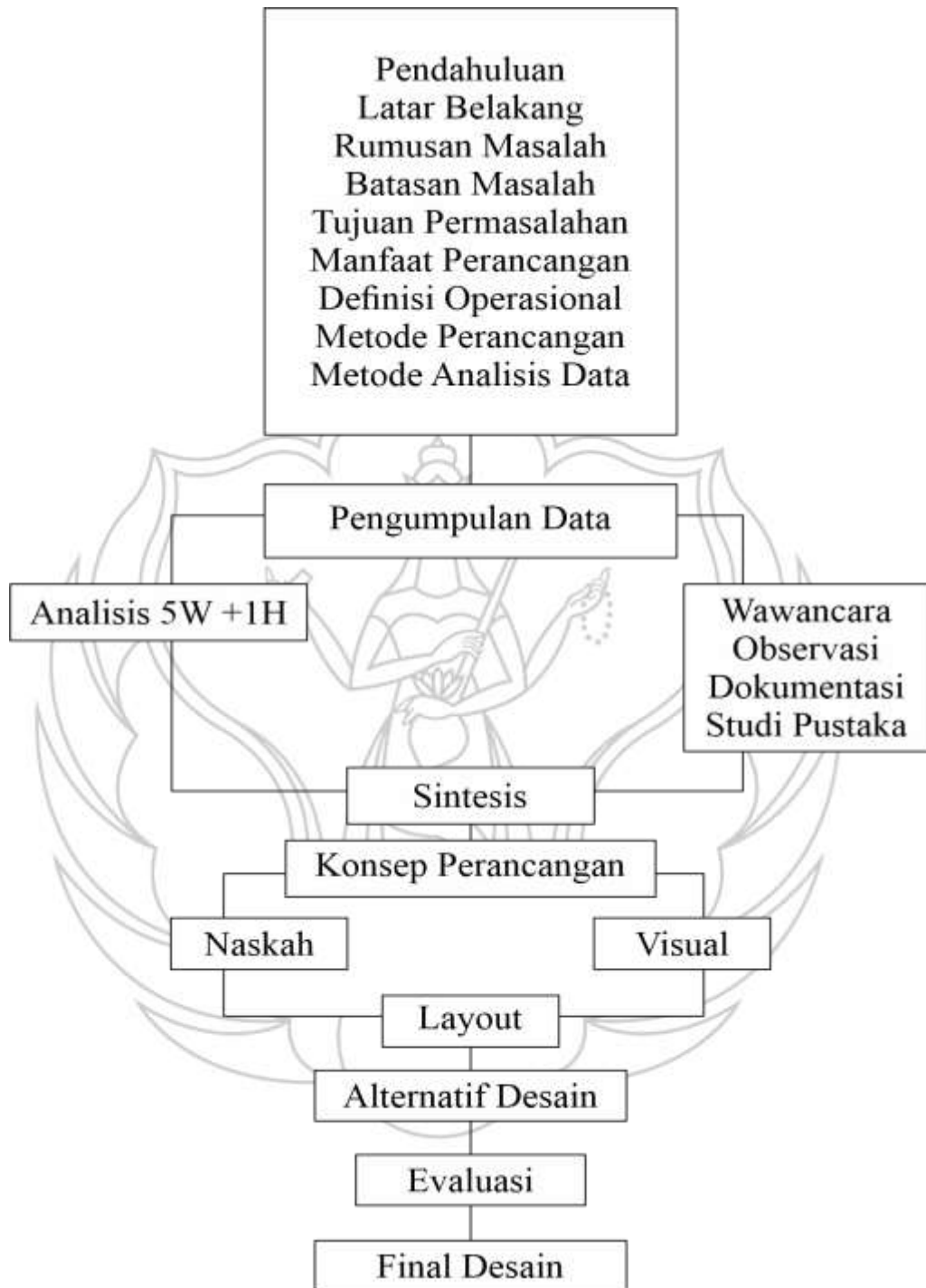
Sejak kapan permasalahan ini terjadi?

6. *How* atau Bagaimana?

Bagaimana merancang buku dokumentasi sejarah Djaka Lodang yang informatif, komunikatif dan relevan bagi target audiens.



I. Skematika Perancangan



Gambar 1. 1 Sistematika Perancangan
Sumber: Desma Rahma Fitria (2025)